

Penyebab Kesulitan Belajar Daring Mata Pelajaran Sosiologi Di SMA St. Fransiskus Asisi

Verontika¹, Warneri¹, Iwan Ramadhan²

¹Program Studi Pendidikan Sosiologi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Tanjungpura

¹Program Studi Pendidikan Ekonomi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Tanjungpura

²Program Studi Pendidikan Sosiologi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Tanjungpura

(Diterima 07-05-2021; Disetujui 29-05-2021)

E-mail: verontikach@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor penyebab kesulitan belajar siswa dalam sistem pembelajaran online pada mata pelajaran sosiologi di kelas XI IPS 3 SMA St. Fransiskus Asisi Pontianak. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan bentuk penelitian deskriptif. Sumber data penelitian adalah siswa kelas XI IPS 3 dan guru mata pelajaran sosiologi di SMA St. Fransiskus Asisi Pontianak. Data dalam penelitian ini berkaitan dengan kesulitan belajar yang dihadapi siswa dalam sistem pembelajaran online pada mata pelajaran sosiologi. Hasil penelitian ini menunjukkan terjadinya kesulitan belajar siswa pada sistem pembelajaran online disebabkan oleh dua faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yaitu kurangnya motivasi belajar siswa, dimana mereka merasa bosan dan kurang semangat dalam proses pembelajaran serta kurangnya interaksi sosial antara siswa dengan guru dan siswa dengan siswa. Sedangkan faktor eksternal adalah karena kurangnya biaya dan akses internet pada mata pelajaran sosiologi, pada saat pandemi Covid-19 dilakukan secara online dan siswa membutuhkan biaya yang cukup dan akses internet yang baik serta faktor kemampuan teknis atau kebiasaan belajar siswa yang buruk, menyebabkan kesulitan belajar dalam proses pembelajaran online.

Kata Kunci: Faktor Penyebab, Belajar, Kesulitan, Online

Abstract

This study aims to determine the factors that cause learning difficulties of students in the online learning system on sociology subjects in class XI IPS 3 SMA St. Fransiskus Asisi Pontianak. This study uses a qualitative method with a descriptive research form. Sources of research data were students of class XI IPS 3 and teachers of sociology subjects at SMA St. Fransiskus Asisi Pontianak. The data in this study relate to learning difficulties faced by students in online learning systems in sociology subjects. The results of this study indicate the occurrence of learning difficulties of students in the online learning system caused by two factors, namely internal and external factors. The internal factor is the lack of learning motivation of students, where they feel bored and less enthusiastic in the learning process, and the lack of social interaction between students and teachers and students and students. While the external factors are due to the lack of costs and internet access on sociology subjects, during the Covid-19 pandemic it was carried out online, and students needed sufficient fees and good internet access and the factors of technical skills or poor learning habits of students caused learning difficulties in the online learning process.

Keywords: Causal Factors, Learning, Difficulties, Online.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan hal penting untuk membentuk agar manusia memiliki kompetensi dalam membangun kemajuan bangsa. Pendidikan juga berperan penting dalam pertumbuhan dan kelanjutan dalam berbagai aspek kehidupan suatu bangsa. Namun, sekarang banyak sekali siswa yang menghadapi berbagai masalah dalam proses belajar yang mereka laksanakan. Berbagai kemampuan belajar yang dimiliki oleh peserta didik tidak bisa menghindari siswa dari kesulitan dalam belajar.

(Irham, M. & Wiyani, 2017), menyatakan bahwa “kesulitan belajar merupakan masalah yang mengakibatkan peserta didik merasa sulit untuk mengikuti proses pembelajaran. Ada berbagai penyebab yang membuat peserta didik mengalami masalah dalam belajar, seperti faktor fasilitas belajar, keadaan lingkungan saat belajar, intelektual peserta didik, bahkan keadaan fisik peserta didik pun dapat menjadi penyebab utama berapa sulitnya belajar yang ada pada siswa”.

Kemajuan teknologi yang begitu pesat, dirasakan juga dalam bidang pendidikan yang mana dalam sistem pendidikan yang dilaksanakan saat ini sudah memanfaatkan kemajuan teknologi. Salah satunya adalah menggunakan sistem pembelajaran daring (dalam jaringan) atau internet. (Bilfaqih, 2015), menyatakan bahwa “belajar secara daring adalah pembelajaran yang dilaksanakan pada internet, yang dapat dilakukan sekelompok orang yang banyak jumlahnya, sehingga penyelenggaraan pembelajaran daring dapat diikuti oleh peserta yang tidak terbatas dan pelaksanaan pembelajaran daring dapat diberikan secara gratis maupun berbayar”. Surat Edaran No. 4 Tahun 2020, tentang pelaksanaan pendidikan saat pandemi *Covid-19*, proses pembelajaran tidak dilakukan di sekolah seperti biasanya, namun pendidikan harus tetap berlanjut agar peserta didik tetap mendapatkan pendidikan, oleh sebab itu proses pembelajaran dilaksanakan secara daring atau melakukan pembelajaran dari rumah, (Kemdikbud, 2020). Dengan kondisi Indonesia yang seperti ini, pelaksanaan sistem pembelajaran tatap muka langsung tidak bisa dilaksanakan, sehingga pemerintah membuat kebijakan bahwa sistem pembelajaran dilakukan secara daring atau belajar jarak jauh. Kondisi seperti ini membuat sekolah-sekolah memanfaatkan berbagai teknologi untuk digunakan dalam proses belajar. Dalam kegiatan pembelajaran daring yang memanfaatkan jaringan dan memudahkan siswa untuk mengakses pembelajaran, diharapkan siswa dapat memiliki motivasi belajar, namun kenyataannya masih ada siswa yang kurang memiliki motivasi belajar karena masih menyesuaikan diri dengan sistem pembelajaran daring. Pembelajaran secara daring atau jarak jauh, dapat mempengaruhi pada sistem pembelajaran, mulai dari tingkat perkembangan siswa yang tidak seperti pada belajar tatap muka, serta proses pembelajaran itu sendiri, walaupun ini merupakan pilihan yang tepat untuk pelaksanaan pembelajaran pada saat pandemi, (Basar, 2021). Kemudian peran pemerintah dalam sistem pembelajaran daring ini, yaitu dengan memberikan kuota internet gratis kepada semua peserta didik yang melakukan pembelajaran daring, namun kuota internet tersebut tidak mencukupi kebutuhan peserta didik dalam mengakses pembelajaran daring, karena mata pelajaran yang banyak dan setiap hari peserta didik melakukan pembelajaran daring. Kendala yang dihadapi pada proses pembelajaran daring, adalah kendala yang bersifat fundamental, seperti jaringan internet, aplikasi yang memberatkan, dan pelayanan yang kurang efektif akibat dari tidak tatap muka, (Hutauruk & Sidabutar, 2020).

SMA St. Fransiskus Asisi Pontianak adalah satu diantara berbagai sekolah yang menerapkan sistem pembelajaran daring dalam proses belajar, berdasarkan hasil prariset yang telah dilaksanakan. Peneliti melaksanakan wawancara terhadap guru mata pelajaran sosiologi SMA St. Fransiskus Asisi Pontianak yaitu Ibu MY. Ia mengatakan semenjak sistem pembelajaran dilaksanakan secara daring, ia merasakan ada beberapa kesulitan yang dirasakan oleh peserta didiknya, yaitu: kurangnya motivasi belajar peserta didik, seperti dalam latihan yang diarahkan oleh guru, ada siswa yang tidak mengerjakan tanggung jawab dalam tugas tersebut dan secara keterampilan teknis dalam pengerjaan tugas siswa sering kali meng-copy tugas dari internet yang dapat dikatakan bukan hasil dari mereka berpikir. Sesuai dengan pendapat, (Taradisa, Nidia., Jarmita, Nida., 2020), kurangnya pemahaman siswa pada saat pembelajaran daring, guru juga sulit untuk memantau sejauh mana perkembangan siswa tersebut, serta fasilitas yang masih kurang memadai. Kemudian pembelajaran daring yang sangat boros menggunakan kuota internet, walaupun sudah ada kuota internet gratis yang diberikan oleh pemerintah, namun karena terlalu banyak mata pelajaran yang dilakukan secara daring, kuota internet gratis dari pemerintah tidak mencukupi kebutuhan peserta didik dan peserta didik sulit mengerti dengan materi pembelajaran yang diberikan karena terbatasnya komunikasi antar guru dengan siswa pada jam mata pelajaran sosiologi dan ia melihat bahwa kelas XI IPS 3 adalah kelas yang sering mengalami kesulitan belajar. Faktor yang menjadi terciptanya ketidakefektifan belajar daring adalah, sinyal pada internet yang terkadang menghilang, kuota yang tidak mencukupi, dan materi pembelajaran yang diberikan tidak dipahami secara maksimal, (Malahayati & Anggrini, 2021).

Wawancara yang dilaksanakan kepada guru sosiologi di SMA St. Fransiskus Asisi Pontianak, peneliti memberikan kuisioner atau angket kepada kelas XI IPS 3 untuk mengetahui siswa-siswi mana

saja yang menghadapi kesulitan belajar yang dapat ditinjau dari data yang disajikan oleh peneliti di bawah ini:

Tabel 1. Data Siswa-Siswi Kelas XI IPS 3 SMA St. Fransiskus Asisi Pontianak dan Empat Jenis Kesulitan Belajar Daring yang Dihadapi

No	Nama	Kesulitan Belajar Daring yang Dihadapi			
		Kurangnya motivasi belajar	Keterampilan teknis yang kurang baik	Biaya dan akses internet yang kurang memadai	Interaksi sosial yang kurang baik
1.	AY	✓	✓	✓	✓
2.	C	✓	✓	✓	✓
3.	DA	✓	✓	✓	✓
4.	DC		✓	✓	
5.	DF	✓	✓		✓
6.	ETN	✓	✓	✓	✓
7.	EA	✓	✓	✓	
8.	FA			✓	
9.	FN	✓	✓	✓	✓
10.	F	✓	✓	✓	✓
11.	GV	✓	✓	✓	✓
12.	HAA	✓	✓	✓	✓
13.	IPM		✓		
14.	NK			✓	
15.	O				
16.	RAB	✓	✓	✓	✓
17.	RDS	✓	✓		
18.	SPD	✓	✓		✓
29.	SW				
20.	SA			✓	
21.	VR	✓	✓	✓	
22.	VAP	✓	✓	✓	✓
23.	WP	✓	✓	✓	✓
24.	WL	✓	✓	✓	
25.	YS	✓		✓	✓
26.	Y	✓			✓
27.	YA	✓	✓	✓	✓
28.	YIA			✓	

Sumber: Data Olahan Tahun 2020

Hasil pra riset pengambilan data terkendalanya belajar pada siswa kelas XI IPS 3 SMA St. Fransiskus Asisi Pontianak, dari 28 siswa, ada 2 siswa yang tidak mengalami masalah dalam belajar daring dan ada 12 siswa yang mengalami semua kesulitan belajar dari empat jenis pertanyaan yang diajukan peneliti kepada siswa.

Berdasarkan tabel di atas, peneliti memfokuskan pada 12 siswa yang mengalami empat jenis kesulitan dalam belajar daring, yaitu: kurangnya motivasi belajar, keterampilan teknis yang kurang baik, biaya dan akses internet yang kurang memadai, dan interaksi sosial yang kurang baik, dan motivasi yang rendah. Kendala peserta didik yang menjadi aktor utamanya adalah motivasi yang masih rendah dan kurangnya pengawasan dari orangtua, (Amalia et al., 2020).

Dalam penelitian ini, peneliti memiliki dua sub masalah penting mengenai faktor penyebab kesulitan belajar peserta didik dalam sistem pembelajaran daring yang dilakukan. Pertama, faktor internal dan yang kedua faktor eksternal apa saja yang menjadi faktor penyebab kesulitan belajar peserta didik dalam sistem pembelajaran daring di SMA St. Fransiskus Asisi Pontianak khususnya kelas XI IPS 3.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan bentuk deskriptif. Bogdan dan Guba mengungkapkan bahwa tujuannya adalah mengetahui kaidah dalam riset, agar dapat yang dapat mendeskriptifkan secara lisan ataupun secara tertulis ketika berada dilapangan nantinya oleh peneliti, (Suharsaputra, 2018). Dalam konteks umumnya peneliti menjelaskan dan menggambarkan fenomena atau keadaan mengenai Faktor Penyebab Kesulitan Belajar Peserta Didik Dalam Sistem Pembelajaran Daring Pada Mata Pelajaran Sosiologi SMA St. Fransiskus Asisi Pontianak, khusus pada kelas XI IPS 3. Pada riset ini menggunakan data primer dan data sekunder, hasil wawancara langsung yang dilakukan peneliti. Kepada informan yaitu siswa serta guru mata pelajaran sosiologi SMA St. Fransiskus Asisi Pontianak. Sedangkan arsip dan data dari tata usaha menjadi data sekunder. Observasi, wawancara, dan dokumentasi, merupakan teknik penelitian ini. Sedangkan alat yang dipakai dalam mengumpulkan data dalam penelitian ini berupa pedoman observasi, wawancara dan alat dokumentasi, (Iskandar, 2009). Dengan melihat data lapangan yang sudah didapatkan. Sehingga data yang diperoleh dapat diolah dan disesuaikan dengan apa yang diperlukan pada penelitian ini, teknik analisis yang digunakan. Kemudian keabsahan yang dilakukan adalah berupa perpanjangan pengamatan dan triangulasi teknik digunakan dalam tujuan data dilihat kembali dan meningkatkan ketekunan, (Sugiyono, 2015).

HASIL DAN DISKUSI

SMA St. Fransiskus Asisi Pontianak berada di Jl. Selat Sumba III, Kelurahan Siantan Tengah, Kecamatan Pontianak Utara, Kota Pontianak, Kalimantan Barat. Pada saat ini sekolah tersebut memiliki guru yang berjumlah 28 orang. Total guru yang ada di SMA St. Fransiskus Asisi Pontianak semuanya berjumlah 28 orang. Sedangkan peserta didik berjumlah 407 siswa. Dalam penelitian ini peneliti melakukan observasi kepada 3 informan peserta didik dan wawancara dengan empat informan, yaitu guru dan peserta didik.

Dalam prosesnya, yang menjadi informan adalah guru dan siswa yang mengalami empat jenis kesulitan belajar daring dan yang menurut guru tersebut mengalami kesulitan belajar daring pada saat melakukan pembelajaran pada mata pelajaran sosiologi di SMA St. Fransiskus Asisi Pontianak. Data yang diperoleh sebagai berikut:

Tabel 2. Identitas Informan Penelitian

No	Nama	Kelas
1.	DA	Siswa kelas XI IPS 3
2.	ETN	Siswa kelas XI IPS 3
3.	GV	Siswa kelas XI IPS 3
4.	Ibu MY	Guru sosiologi

Sumber : Data Olahan Tahun 2021

Berdasarkan data yang ada terdapat 4 orang informan, diantaranya tiga orang peserta didik serta guru mata pelajaran sosiologi SMA St. Fransiskus Asisi Pontianak. Peserta didik merupakan informan inti, sedangkan guru mata pelajaran sosiologi merupakan informan pendukung.

Hasil

Tahap awal dilakukan oleh peneliti kepada 3 informan selaku peserta didik kelas XI IPS 3 SMA St. Fransiskus Asisi Pontianak pada tanggal 25 Januari 2021, 1 Februari 2021, dan pada tanggal 8 Februari 2021, kemudian peneliti juga melakukan observasi terhadap pembelajaran daring yang

dilakukan menggunakan *Google Meet* pada tanggal 15 Februari 2021. Observasi kepada 3 peserta didik dilakukan bertempat di rumah masing-masing informan.

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti, menunjukkan bahwa faktor internal penyebab kesulitan belajar dalam sistem pembelajaran daring yang dihadapi peserta didik SMA St. Fransiskus Asisi Pontianak, terdapat ada dua faktor yang terlihat yaitu faktor motivasi belajar dan interaksi sosial. Diperkuat dengan wawancara secara langsung kepada 4 informan DA, ETN, GV, dan Ibu MY yang mengatakan bahwa mereka mengalami kesulitan belajar daring dalam faktor motivasi belajar dan interaksi sosial tersebut. Kemudian berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti, menunjukkan bahwa faktor eksternal penyebab kesulitan belajar dalam sistem pembelajaran daring yang dihadapi oleh peserta didik SMA St. Fransiskus Asisi Pontianak, ada dua faktor yang terlihat yaitu faktor biaya dan akses internet serta keterampilan teknis. Ditambahkan lagi wawancara kepada 4 informan yang mengatakan bahwa mereka mengalami kesulitan belajar daring dalam biaya dan akses internet serta keterampilan teknis.

Pembahasan

Faktor penyebab siswa mengalami kesulitan belajar diantaranya adalah faktor interen dan faktor eksteren, (Irvan Harianto H, 2020). Di SMA St. Fransiskus Asisi Pontianak sudah menerapkan pembelajaran daring untuk melaksanakan pembelajaran semenjak pemerintah memberlakukan pembelajaran dari rumah dalam kondisi pandemi *Covid-19*, meskipun sebelumnya SMA St. Fransiskus Asisi Pontianak belum pernah melakukan pembelajaran secara daring. Ditengah kondisi dunia yang seperti ini, SMA St. Fransiskus Asisi Pontianak pun harus melakukan upaya agar sistem pembelajaran daring dapat dilakukan secara efektif, namun hal tersebut tidak dapat menghindari kesulitan belajar yang dialami oleh siswa.

Dari pelaksanaan pembelajaran tatap muka dan dialihkan belajar dari rumah secara daring, hal ini membuat peserta didik harus beradaptasi dengan sistem yang baru ini. Sekolah pun terus melakukan upaya perbaikan saat sistem pembelajaran daring terasa belum maksimal, baik dari segi model pembelajaran yang diberikan kepada peserta didik, waktu proses pembelajaran daring, bahkan sekolah juga memberikan potongan Rp. 100.000 untuk membantu peserta didik meringankan biaya yang diperlukan untuk pembelajaran daring, namun terkadang peserta didik memanfaatkan kuota tersebut untuk hal lainnya, seperti untuk bermain game online, hal inilah yang menyebabkan pemanfaatan internet atau kuota masih belum maksimal, (Budiaman, 2017).

Observasi yang dilakukan oleh peneliti sebanyak 4 kali yakni pada tanggal 26 Januari 2021, 1 Februari, dan 8 Februari 2021 peneliti melakukan observasi kepada 3 informan dan pada tanggal 15 Februari 2021 peneliti melakukan observasi pada pembelajaran daring menggunakan *Google Meet*, serta wawancara yang dilakukan kepada 4 informan, yakni pada tanggal yang sama 27 Januari bersama 3 informan selaku peserta didik DA, ETN dan GV serta pada tanggal 28 Januari 2021 bersama Ibu MY selaku guru mata pelajaran sosiologi. Adapun pembahasan selanjutnya akan dijelaskan:

Faktor Internal Penyebab Kesulitan Belajar Daring Mata Pelajaran Sosiologi

Faktor Motivasi Belajar

Berdasarkan hasil observasi peneliti terhadap 3 informan siswa SMA St. Fransiskus Asisi Pontianak dan observasi dalam pembelajaran daring di *Googel Meet* pada mata pelajaran sosiologi, menunjukkan bahwa peserta didik dalam sistem pembelajaran daring kurang memiliki motivasi belajar. Peserta didik cenderung tidak bersemangat dan tidak menikmati saat melakukan pembelajaran daring pada mata pelajaran sosiologi, bahkan salah satu peserta didik DA tidak mengikuti pembelajaran daring menggunakan *Google Meet* dan dalam pembelajaran daring menggunakan *Google Meet* dari sekian banyak peserta didik, hanya sedikit saja yang bergabung dalam pembelajaran daring, terbukti pada saat peneliti melakukan observasi di *Google Meet* hanya beberapa orang saja yang masuk dalam *Google Meet*, hal ini dikarenakan peserta didik merasa bosan dengan pembelajaran daring yang hanya dilakukan dengan begitu saja. Faktor internal biasanya ditunjukkan dengan kemalasan siswa dalam mengerjakan tugas dan mengikuti proses pembelajaran, (Kurnia et al., 2014).

Hasil observasi ini diperkuat lagi dengan adanya keterangan yang lebih rinci dari informan yang merupakan peserta didik kelas XI IPS 3 SMA St. Fransiskus Asisi Pontianak, yaitu DA, ETN, dan GV. Masing-masing informan menyatakan bahwa mereka cenderung kurang memiliki motivasi belajar

karena faktor utamanya merasa bosan dan kurang menikmati proses belajar dengan sistem pembelajaran daring. Sehingga, terkadang tidak bergabung dalam pelaksanaan pembelajaran di *Google Meet*. Senada dengan hasil penelitian (gunawan, Lilik Kastiani, 2018), motivasi sangatlah penting dalam upaya meningkatkan suatu perkembangan berakajar pada peserta didik.

Faktor internal yang memunculkan kesulitan belajar yang dihadapi siswa, yaitu suatu hal atau keadaan yang berasal dari siswa itu sendiri, (Syah, 2017). Serta dapat dikategori motivasi belajar siswa menurun, (Cahyani et al., 2020), DA kurang memiliki motivasi belajar karena merasa bosan dan karena tidak dapat berjumpa dengan guru dan teman-temannya, ETN kurang memiliki motivasi belajar karena pembelajaran daring kurang menyenangkan dan sedangkan GV kurang memiliki motivasi belajar karena tidak menyukai pembelajaran daring yang dilaksanakan pada pagi hari, karena mengganggu waktu untuk GV membantu pekerjaan orang tua, karena biasanya jika belajar tatap muka GV bersekolah pada siang hari.

Faktor Interaksi Sosial

Kurangnya interaksi sosial yang terjadi antara peserta didik dan guru, maupun interaksi antar peserta didik juga menjadi faktor kesulitan dalam pelaksanaan pembelajaran secara daring ayau online, sistem pembelajaran daring pada mata pelajaran sosiologi. Hal ini terjadi siswa SMA St. Fransiskus Asisi Pontianak. Selaras dengan pendapat (Muilenburg & Berge, 2005), yang mengatakan salah satu faktor penyebab kesulitan belajar daring adalah interaksi sosial yang dilakukan dalam pembelajaran daring tersebut.

Dalam observasi yang dilakukan terlihat interaksi guru dengan peserta didik masih kurang. Peserta didik tidak ada dorongan untuk aktif berkomunikasi dengan guru, bahkan untuk memimpin doa sebelum dan sesudah belajar pun sangat sulit untuk siswa lakukan dan ketika akhir pembelajaran minimnya tanggapan dari siswa terkait dengan materi pembelajaran yang diberikan. Kemudian tidak ada komunikasi yang dilakukan sesama peserta didik selama pembelajaran daring, mereka sebagai pendengar saja dan tidak ada respon yang aktif atau pembelajaran daring dilakukan secara komunikasi tidak langsung dan terarah. Kemudian yang menjadi penyebab siswa sangat sulit untuk belajar adalah keluarga yang kurang mengawasi dirumah, teman-teman sepermainan, serta masyarakat pada umumnya, terkait pula dengan interaksinya, (Okxy Ixganda, 2015).

Wawancara dan observasi dilakukan kepada informan yaitu DA, ETN, GV, dan Ibu MY, masing-masing mereka mengatakan bahwa mereka jarang sekali untuk melakukan komunikasi dalam pembelajaran daring, mereka sebagai pendengar saja karena tidak ada pengawasan yang lebih atau pembelajaran daring dilaksanakan secara berkelanjutan antara guru dan siswa, bahkan DA mengatakan bahwa ia segan untuk bertanya pada saat pembelajaran daring dan ingin segera menyelesaikan pembelajaran daring, jadi sebaiknya ia tidak usah bertanya dan juga Ibu MY mengatakan bahwa ia tidak pernah memberikan pembelajaran dengan cara berdiskusi, karena tidak efektif dilakukan secara daring, hal ini yang membuat jarang sekali terjadinya komunikasi sesama peserta didik.

Menurut Dabbagh dan Ritland mengungkapkan bahwa “daring memakai jaringan yang besar untuk memberikan materi pelajaran kepada siswa supaya mengarah pada terjadinya hubungan yang selalu terjaga antara guru dan siswa itu sendiri” (Prawiradilaga, 2012). Namun kenyataannya ketika pembelajaran daring yang dilakukan pada mata pelajaran sosiologi SMA St. Fransiskus Asisi Pontianak, kurang adanya komunikasi yang terjalin, baik antar siswa maupun guru dengan siswa.

Faktor Eksternal Penyebab Kesulitan Belajar Daring Mata Pelajaran Sosiologi

Faktor Biaya dan Akses Internet

Faktor yang terjadi berfokus pada 2 faktor, yaitu biaya dan akses internet serta ketrampilan teknis. Pembelajaran daring mengacu pada pembelajaran yang diaktifkan secara elektronik dan pembelajaran yang memerlukan penerapan teknologi digital atau pembelajaran yang berbasis *web* atau berkemampuan internet. Biaya dan akses internet diperlukan untuk memulai pembelajaran daring, oleh sebab itu biaya dan akses internet sangat mempengaruhi proses pembelajaran daring, (Abbad et al., 2009). Hal ini menjadi faktor penyebab kesulitan belajar daring yang dilakukan, Selaras dengan pendapat (Muilenburg & Berge, 2005), yang mengatakan bahwa salah satu faktor penyebab kesulitan belajar daring adalah biaya dan akses internet.

Dalam proses pelaksanaan pembelajaran daring atau online, sering terlihat jaringan peserta didik dan guru terkadang mengalami ketidakstabilan, yang mana saat guru menjelaskan atau menyampaikan materi, suara guru sering terdengar kurang jelas atau terputus-putus, bahkan guru keluar dari *Google*

Meet saat pembelajaran belum selesai dilakukan dan juga peserta didik terkadang sulit untuk mendengarkan pembicaraan yang dilakukan pada aplikasi *google meet* pun terkadang keluar masuk dari *Google Meet* karena kondisi jaringan yang kurang baik. Faktor utama yang sampai sekarang terjadi adalah terkait sistem yang masih belum bisa maksimal digunakan, (Budhianto, 2020).

Hasil wawancara yang dilakukan peneliti terhadap siswa dan guru mata pelajaran sosiologi SMA St. Fransiskus Asisi Pontianak, yaitu DA, ETN, GV dan Ibu MY berbeda-beda, namun dapat disimpulkan dari hasil yang ada, bahwa akses jaringan pada smartphone siswa dan guru terkadang mengalami kondisi kurang baik, yaitu mengalami ketidakstabilan, yang mana pada saat guru menjelaskan atau menyampaikan materi, suara guru sering terdengar kurang jelas atau terputus-putus, bahkan guru atau peserta didik ada yang keluar masuk dari *Google Meet*, padahal pembelajaran daring belum selesai dilakukan dan juga peserta didik sulit dalam hal mencermati apa yang dilakukan sampaikan oleh guru karena jaringan yang tidak stabil.

Untuk biaya, Ibu MY mengatakan bahwa peserta didik mendapatkan potongan Rp. 100.000 dari sekolah tiap bulannya dan pihak sekolah selalu berusaha agar peserta didik mendapatkan kuota gratis dari pemerintah, namun kenyataannya dari hasil wawancara dengan DA, ETN dan GV, mereka masing-masing mengatakan bahwa kuota yang mereka peroleh secara gratis dari pemerintah dan juga potongan uang sekolah untuk kuota selama pembelajaran daring masih belum cukup, karena pembelajaran daring sangat boros menggunakan kuota, apalagi semua mata pelajaran dilakukan secara daring atau dapat dikatakan beban pemakaian yang cukup besar dan tugas pun dikerjakan dan dikumpulkan menggunakan kuota internet, jadi mereka sering membeli lagi kuota internet secara pribadi dan bahkan ETN mengatakan bahwa dirinya tidak selalu mendapatkan kuota gratis dari pemerintah.

Kemudian untuk mengakses jaringan Ibu MY mengatakan bahwa siswa yang dengan gampang untuk mengakses jaringan, tetapi ada juga siswa yang susah untuk mengakses jaringan walupun di kota. Berdasarkan hasil wawancara dengan DA, ia adalah peserta didik yang sulit mengakses jaringan internet, karena DA belajar dari rumah, sedangkan rumahnya jauh dari perkotaan, sehingga membuat ia sulit untuk mengakses jaringan, sedangkan hasil wawancara dengan ETN dan GV, mereka mengatakan bahwa mereka cukup mudah mengakses jaringan, namun terkadang jaringan mereka juga tidak stabil. Oleh sebab itu faktor-faktor yang terjadi di atas dapat diambil kesimpulan adalah biaya dan akses internet menjadi faktor eksternal penyebab kesulitan dalam pembelajaran siswa dalam sistem pembelajaran daring mata pelajaran sosiologi di SMA St. Fransiskus Asisi Pontianak.

Faktor Keterampilan Teknis

Pada saat pelaksanaan pembelajaran daring di *Google Meet* yang terjadi, terlihat pembelajaran yang dilakukan dari guru hanya menyampaikan atau menjelaskan materi, kemudian pada akhir pembelajaran guru memberikan evaluasi agar siswa dapat memahami lebih mendalam materi yang disampaikan dan akan didapatkan hasil dari pelaksanaan pembelajaran tersebut. Sedangkan, untuk kebiasaan belajar peserta didik tidak terlihat saat proses pembelajaran daring menggunakan *Google Meet*, karena hampir semua peserta didik mematikan kamera, namun peserta didik yang membuka kamera terlihat duduk dan fokus memperhatikan guru menyampaikan materi pembelajaran dan berdasarkan hasil observasi langsung terhadap 2 peserta didik, yaitu ETN dan GV mereka sudah siap untuk melakukan pembelajaran daring. Keduanya karena pada hasil wawancara mereka mengatakan bahwa mereka sering melakukan pembelajaran daring dalam kondisi tidak siap untuk belajar. Sedangkan DA pada saat peneliti melakukan observasi DA tidak siap melakukan pembelajaran daring dan DA pun tidak bergabung dalam pembelajaran daring di *Google Meet*.

Kemudian masing-masing dari siswa mengatakan bahwa mereka dalam kondisi yang belum siap untuk melakukan pembelajaran karena biasanya mereka belum mandi, bahkan mereka belajar sambil baring dan sambil membuka sosial media, karena mereka juga merasa kurang fokus dan merasa bosan dengan pembelajaran yang dilakukan, karena pembelajaran yang dilakukan dari guru hanya menyampaikan atau menjelaskan materi, kemudian pada akhir pembelajaran guru mengadakan tes untuk melihat sejauh mana materi yang disampaikan apakah sudah diserap oleh siswa. sedangkan untuk tugas yang diberikan mereka selalu mengerjakan, karena mereka tidak mau nilai sosiologi mereka kosong dan mereka tidak mau menumpuk tugas, karena mata pelajaran lain memberikan banyak tugas. Kondisi seperti yang membuat peserta didik sulit dalam belajar dengan sistem pembelajaran daring.

Guru sosiologi SMA St. Fransiskus Asisi Pontianak yaitu, Ibu MY. Ibu MY mengatakan bahwa kebiasaan peserta didik tidak suka dengan pelajaran yang monoton, sedangkan untuk kebiasaan belajar peserta didik itu sendiri Ibu MY mengatakan bahwa kebiasaan peserta didik tidak terlihat saat proses pembelajaran daring menggunakan *Google Meet*, karena hampir semua peserta didik mematikan kamera, namun peserta didik yang membuka kamera terlihat duduk dan fokus memperhatikan guru menyampaikan materi pembelajaran, mungkin karena mereka tidak ingin terlihat bahwa mereka belum siap untuk melakukan pembelajaran dan mereka ingin belajar sambil melakukan hal lain seperti membuka sosial media, kemudian Ibu MY juga mengatakan ia sering memberikan tugas, karena dalam pembelajaran daring yang diharapkan agar peserta didik dapat berlatih dengan diberikan tugas, sehingga peserta didik merasa cukup kesulitan dengan tugas yang diberikan, karena tugas dari mata pelajaran lainnya yang cukup banyak. Hal ini selaras dengan pendapat (Muilenburg & Berge, 2005), yang mengatakan bahwa faktor yang menjadi permasalahan bagi semua guru pada pembelajaran daring adalah keterampilan teknis dalam sistem pembelajaran daring yang dilakukan.

PENUTUP

Sistem pembelajaran daring atau online pada mata pelajaran sosiologi memiliki faktor penyebab secara internal adalah faktor kurangnya motivasi belajar, dimana dengan sistem pembelajaran daring yang dilaksanakan, peserta didik tidak bersemangat dan merasa bosan dengan pembelajaran yang dilakukan, kemudian ada faktor interaksi sosial, yang mana peserta didik tidak ada keinginan untuk aktif berinteraksi dengan guru dan sesama siswa dalam proses pelaksanaan pembelajaran daring. Faktor eksternal penyebab kesulitan dalam proses pelaksanaan sistem pembelajaran daring pada mata pelajaran sosiologi adalah faktor biaya dan akses internet. Dalam pembelajaran daring biaya dan akses internet sangat mempengaruhi terjadinya proses pembelajaran daring, yang mana merasa kurang cukup dengan biaya dan akses internet. Kemudian faktor keterampilan teknis juga mempengaruhi proses pembelajaran daring. Kebiasaan yang kurang baik menjadi penyebab kesulitan belajar daring yang dilakukan pada peserta didik kelas XI IPS 3 di SMA St. Fransiskus Asisi Pontianak.

Saran yang diberikan adalah diharapkan kepada pihak sekolah untuk lebih memperhatikan kuota gratis yang diperoleh peserta didik, apakah cukup dengan pemakaian peserta didik dan memperhatikan waktu peserta didik dalam pembelajaran daring. Diharapkan kepada guru agar lebih kreatif untuk model pembelajaran dengan sistem daring, kemudian berusaha membangun komunikasi dengan peserta didik dan selalu bersama-sama saling memotivasi kepada siswa. Diharapkan juga siswa dapat belajar secara aktif, walaupun belajar secara daring dan berusaha untuk selalu siap dalam memulai pembelajaran khususnya pada mata pelajaran sosiologi.

DAFTAR PUSTAKA

- Abbad, M. M., Morris, D., & de Nahlik, C. (2009). Looking under the Bonnet: Factors affecting student adoption of E-learning systems in Jordan. *International Review of Research in Open and Distance Learning*, 10(2), 1–25. <https://doi.org/10.19173/irrodl.v10i2.596>
- Amalia, R. U., Isnaeni, B., & Hanafi, Y. (2020). Analisis kendala peserta didik dalam pembelajaran online materi biologi di Smp Negeri 3 Bantul. *Bio Education*, 5(2), 10–15. <http://www.jurnal.unma.ac.id/index.php/BE/article/view/2422/2043>
- Basar, A. M. (2021). Problematika Pembelajaran Jarak Jauh Pada Masa Pandemi Covid-19. *Edunesia : Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 2(1), 208–218. <https://doi.org/10.51276/edu.v2i1.112>
- Bilfaqih, Y. & Q. M. N. (2015). *Esensi Pengembangan Pembelajaran Daring*. Yogyakarta: Deepublish (Grup Penerbitan CV Budi Utama).
- Budhianto, B. (2020). Analisis perkembangan dan faktor yang mempengaruhi keberhasilan pembelajaran daring (e-learning). *Jurnal AgriWidya*, 1(1), 11–29.
- Budiaman, B. (2017). Analisis Faktor-Faktor Kesulitan Penerapan E-Learning Dalam Pembelajaran Ips. *Jurnal Sejarah Lontar*, 7(2), 50. <https://doi.org/10.21009/lontar.072.05>
- Cahyani, A., Listiana, I. D., & Larasati, S. P. D. (2020). Motivasi Belajar Siswa SMA pada Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19. *IQ (Ilmu Al-Qur'an): Jurnal Pendidikan*

- Islam*, 3(01), 123–140. <https://doi.org/10.37542/iq.v3i01.57>
- gunawan, Lilik Kastiani, L. S. H. (2018). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Penelitian Dan Pendidikan IPS (JPPI)*, 12(1), 76–77.
- Hutauruk, A., & Sidabutar, R. (2020). Kendala pembelajaran daring selama masa pandemi di kalangan mahasiswa pendidikan matematika: Kajian kualitatif deskriptif. *Journal of Mathematics Education and Applied*, 02(01), 45–51.
- Irham, M. & Wiyani, N. A. (2017). *Psikologi Pendidikan Teori dan Aplikasi dalam Proses Pembelajaran*. Yogyakarta: AR-RUZZ MEDIA.
- Irvan Harianto H, E. Y. S. (2020). ANALISIS KESULITAN BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN ILMU PENDAHULUAN Pendidikan dimana merupakan seseorang suatu proses jawab tentang kesejahteraan masyarakat dan tanah air Slameto merumuskan memperoleh pengetahuan secara berkala yang meliputi jenjang pe. *DA Dunia Anak, Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(1), 1–14.
- Iskandar. (2009). *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial (kuanlitatif dan kualitatif)*. Jakarta : GP Press.
- Kemdikbud. (2020). *Pelaksana Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran Corona Virus Disease Covid 19*.
- Kurnia, D., Erianjoni, N., & Erningsih. (2014). FAKTOR SOSIOLOGIS KESULITAN BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN SOSIOLOGI DI KELAS X SMA PGRI 1 PADANG. *Jurnal Ilmu Sosial*, 4(2), 1–6.
- Malahayati, J. P., & Anggrini, D. (2021). *Faktor-Faktor Pemicu Stres Pada Siswa Sma Selama*. 3(1), 39–46.
- Muilenburg, L. Y., & Berge, Z. L. (2005). Students Barriers to Online Learning: A factor analytic study. *Distance Education*, 26(1), 29–48. <https://doi.org/10.1080/01587910500081269>
- Okxy Ixganda, S. (2015). Analisis Deskriptif Faktor Penyebab Kesulitan Belajar Pada Mata Pelajaran Chassis Dan Pemindah Daya Siswa Kelas Xi Program Keahlian Teknik Kendaraan Ringan. *Jurnal Pendidikan Teknik Mesin Unnes*, 15(2), 128410.
- Prawiradilaga, D. S. (2012). *Wawasan Teknologi Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methods)*. Alfabeta.
- Suharsaputra, U. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Tindakan*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Syah, M. (2017). *Psikologi Belajar*. Depok: PT Raja Grafindo Persada.
- Taradisa, Nidia., Jarmita, Nida., E. (2020). Kendala Yang Dihadapi Guru Mengajar Daring Pada Masa Pandemi COvid 19 MIN 5 Banda Aceh. *UIN Ar-Raniry Banda Aceh*, 1(1), 23.